

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN
DI KELAS 1 SD INPRES 13
KABUPATEN SORONG**

S K R I P S I



Oleh :

**NURWATI MONSAFE
NIM. 14862061934**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH
(UNIMUDA) SORONG
2025**

HALAMANAN PERSETUJUAN

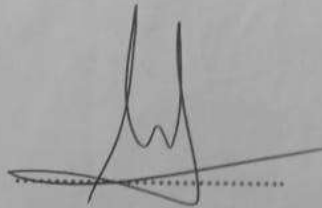
**EVALUASI PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS I
SD INPRES 13 KABUPATEN SORONG**

NAMA : NURWATI MONSAFE
NIM : 148620619034

Telah disetujui Tim Pembimbing
Pada 12 September 2025

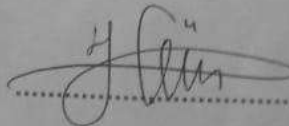
Pembimbing I

Muhammad Faizin, M.Pd.
NIDN.1428109101



Pembimbing II

Ismail Marzuki, M.Pd.
NIDN.1402059001



HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD INPRES 13 KABUPATEN SORONG

Nama : Nurwati Monsafe

NIM : 148620619034

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa Social dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada : 27 Desember 2022

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa Social dan Olahraga

Roni Andri Pramita, M. Pd.

NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi

1. Ketua Penguji

Dr. Mursalim, M. Pd.

NIDN. 1409058901

2. Penguji I

Abdul Rahman H, M. Pd.

NIDN. 14200997501

3. Penguji II

Muhammad Faizin, M. Pd.

NIDN. 1428109101



PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, November 2025

Yang membuat pernyataan

NURWATI MONSAFE
NIM. 14862061934

MOTTO

“Janganlah engkau menganggap diri-mu sendiri bijak, takutlah akan Tuhan dan jauhilah kejahatan”
(Amsal 3:7)

Yakinlah bahwa disetiap kesulitan Pasti ada kemudahan

“Jangan Bandingkan Perjuanganmu dengan orang lain. Jangan putus asa dengan kesuksesan orang lain. Buat jalanmu sendiri dan jangan pernah menyerah. Kejarlah cita-citamu sampai engkau meraihnya.”
(Arlin Alton Sarira)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan sang Pencipta Langit dan Bumi beserta isinya atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS 1 SD INPRES 13 KABUPATEN SORONG”**. Peneliti menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir ini (Skripsi) ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, baik secara materi oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
2. Roni Pramita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
3. Desti Rahayu, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA Sorong.
4. Muhammad Faizin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ilmunya dan selalu memberi dukungan, motivasi, semangat, arahan, dan saran dalam penyusunan proposal hingga Skripsi ini.
5. Raisa Anakotta, M.Hum., selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan selama pembimbingan ini dengan baik.

6. Yusuf, dan Ibunda Marsina Bosawer, kedua orang tua yang saya sayangi dan saya cintai yang telah memberikan doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya dimasa yang akan datang.
7. Teman-teman satu angkatan VII yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat, canda dan tawa.
8. Keluarga besar yang saya sayangi yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu peneliti secara langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Oleh karena itu sangat di harapkan kritik dan saran yang membangun dari membaca demi kesempurnaan tugas akhir ini.

Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal sampai skripsi dapat imbalan yang sesuai dengan amalnya dari Tuhan yang Maha Esa

Sorong, November 2025

Peneliti,

NURWATI MONSAFE
NIM. 14862061934

A B S T R A K

Nurwati Monsafe / 14862061934. **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AWAL KELAS I SD INPRES 13, KABUPATEN SORONG.** Skripsi. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Fakultas Bahasa, Sosial dan Olahraga, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, November 2025.

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa kelas rendah sekolah dasar karena menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas I SD Inpres 13 Kabupaten Sorong, ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah, ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mampu mengenal huruf, membaca huruf, dan membaca dengan lancar. Salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres 13 Kabupaten Sorong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I SD Inpres 13 Kabupaten Sorong yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes lisan, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah penggunaan media kartu huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan media kartu huruf. Ketuntasan klasikal yang semula hanya mencapai 13% pada pretest meningkat menjadi 75% pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu huruf berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, khususnya pada aspek mengenal huruf, membaca huruf, dan kelancaran membaca. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres 13 Kabupaten Sorong dan dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

Kata kunci : Membaca awal, Media kartu huruf, siswa kelas I.

ABSTRACT

*Nurwati Monsafe / 14862061934. **THE EFFECT OF LETTER CARDS ON EARLY READING LEARNING IN GRADE I OF ELEMENTARY SCHOOL 13, SORONG REGENCY.** Thesis. Muhammadiyah University of Education, Sorong, Faculty of Language, Social and Sports, Elementary School Teacher Education Study Program, November 2025.*

Early reading is a basic skill that must be mastered by lower-grade elementary school students because it forms the foundation for successful learning at the next level. Based on initial observations in grade I of SD Inpres 13, Sorong Regency, it was found that students' early reading skills were still low, indicated by many students' inability to recognize letters, read letters, and read fluently. One contributing factor is the use of less varied and conventional learning media. This study aims to determine the effect of using letter cards on the early reading skills of first-grade students at SD Inpres 13, Sorong Regency. This study used a quantitative approach with an experimental method and a one-group pretest-posttest design. The study subjects were all 25 first-grade students at SD Inpres 13, Sorong Regency. Data collection techniques included oral tests, observation, and documentation. The data were analyzed using descriptive percentage analysis to determine the improvement in students' early reading skills before and after the use of letter cards. The results showed that students' early reading skills significantly improved after the implementation of letter cards. The classical completion rate, which was initially only 13% in the pretest, increased to 75% in the posttest. This indicates that letter cards have a positive effect on students' early reading skills, particularly in the aspects of letter recognition, letter reading, and reading fluency. Based on these results, it can be concluded that the use of letter cards is effective in improving the early reading skills of first-grade students at SD Inpres 13, Sorong Regency and can be used as an alternative learning medium for early reading instruction in elementary schools.

Keywords: *letter cards, early reading, first-grade elementary school students.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
MOTO	iii
PERNYATAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Rumusan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
BAB II PEMBAHASAN.....	8
2.1. Kajian Teori	8
2.2. Membaca Permulaan.....	11
2.3. Hakikat Membaca Permulaan	13
2.4. Proses Membaca	14
2.5. Indikator Membaca Permulaan	16
2.6. Tujuan Membaca Permulaan.....	17
2.7. Penelitian yang relevan	17

2.8. Kerangka Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	23
3.2. Variabel Penelitian.....	24
3.3. Waktu dan Tempat Penelitian	24
3.4. Populasi dan Sampel	25
3.5. Sumber Data	25
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.7. Instrumen Penelitian	28
3.8. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1. Hasil Penelitian	31
4.2. Pembahasan	35
BAB V PENUTUP	42
5.1. Kesimpulan	42
5.2. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan	28
Tabel 4.1. Nama-Nama Guru SD Inpres 13 Kab. Sorong	31
Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana SD Inpres 13 Kabupaten Sorong	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir	22
----------------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya kemampuan membaca adalah serangkaian kemampuan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian dengan pendekatan indra penglihatan dengan titik perhatian pada simbol-simbol huruf. Pembelajaran siswa Sekolah Dasar (SD) dalam hal membaca permulaan ini perlu mendapat perhatian karena sangat erat kaitannya dengan persoalan berbicara, maupun menulis, hal inilah yang menjadi tanggungjawab kita secara bersama-sama baik guru maupun orang tua.

Pada tahun 2009 Menteri Pendidikan Nasional menerbitkan Peraturan Nomor 58 yang menjadi acuan dalam pelaksanaan standar pendidikan anak usia dini. pada peraturan ini menetapkan bahwa pencapaian perkembangan kemampuan membaca pada anak usia 5 hingga 6 tahun termasuk menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, menyebutkan kelompok gambar dengan bunyi atau huruf awal yang sama, dan membaca nama sendiri. (Farida Rahim, tahun 2005 : Hal 210)

Dari hal tersebut maka persoalan rendahnya kemampuan membaca siswa khususnya siswa yang sudah memasuki usian sekolah dasar (SD) kelas I harus segera diupayakan, supaya kedepannya siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam hal membaca, dari hal tersebut di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan membaca dengan ditandai penguasaan kode alfabetik, yaitu siswa hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem serta menggabungkan fonem menjadi suku kata hingga membentuk kata sederhana.

Kemampuan membaca khususnya membaca permulaan sangat penting untuk distimulasikan ke siswa hal ini penting untuk dilakukan agar kita mampu untuk menciptakan generasi yang gemar membaca dan cinta buku. Membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar (SD) berperan penting dalam kesuksesan belajar. Membaca pada siswa SD Perlu di ajarkan dengan matang terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks. Membaca pada tahapan permulaan yang di latih di kelas I dan II. Melalui pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik bisa mengenal huruf, suku kata, kata serta kalimat. Untuk itu, guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa.

Menurut Slamet Suyanto (2005: 168) kemampuan membaca dan menulis anak masih pada tahap membaca dan menulis permulaan, anak membutuhkan berbagai stimulasi untuk membaca dan menulis permulaan, misalnya saja pengetahuan tentang huruf-huruf alfabet, berbagai gambar yang menarik untuk menstimulasi anak mengenal simbol-simbol dan lain sebagainya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak tidak dapat disetarakan dengan kemampuan membaca orang dewasa, karena anak-anak masih berada pada tahapan operasional formal yang memerlukan stimulasi agar anak dapat mengenal konsep huruf tersebut. Hal tersebut kurang optimal untuk menjagar membaca siswa kelas rendah. Dengan gaya mengajar guru yang monoton, siswa menjadi pasif dan kurang dapat mengoptimalkan keterampilan membacanya.

Bersasarkan hasil observasi, peneliti temukan di kelas I SD Inpres 13 Kabupaten Sorong. Observasi yang dilakukan peneliti selama 2 bulan mulai dari 29 Oktober sampai 29 November 2024 beberapa masalah dalam pembelajaran

keterampilan membaca permulaan. ada beberapa persoalan diantaranya yaitu rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya KKM di SD tersebut, yaitu, pada nilai unjuk kerja membaca nyaringn terdapat 4-2 siswa yang masih dibawah KKM.Hal tersebut didukung oleh adanya beberapa siswa yang belum bisa membaca. Guru seperti tidak peduli dengan siswa yang belum mampu membaca.

Pada saat observasi ditemukan beberapa siswa yang belum lancar membaca.Siswa masih mengeja setiap kata membaca. Siswa membaca dengan terbatas-batas sehingga apayang dibaca kurang jelas. Setiap satu kata yang dibaca, siswa selalu berhenti.Siswa cenderung menggunakan terlujuk tangannya saat mengeja kata. Jika siswa belum lancar dalam membaca, tentunya siswa tersebut tidak mengetahui secara pasti apa yang dibacanya. Siswa kurang menemukan alur bacaan.jika sudah begitu, siswa hanya membaca tulis dan belum memahami secara utuh makna bacaan. Siswa tidak dapat memperoleh informasi dari apa yang dibaca.

Peneliti juga menemukan beberapa siswa yang kurang memahami penyebutan kosakata saat siswa membaca. Siswa hanya mengenali kosakata yang akrab dan biasa digunakan di kehidupan sehari-hari.Siswa sulit untuk menerima kosakata baru dalam setiap teks bacaan.Siswa kurang paham saat dihadapkan oleh kata baru seperti apotik, menanak, tungku, dan lain sebagainya. Terkadang ada siswa yang belum mengetahui makna kata sungai karena lemahnya kosa kata yang dimiliki. Tentu jika siswa lancar dan giat membaca akan mempunyai kosakata yang cukup banyak.

Disisi lain karena kurangnya minat siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Saat pembelajaran membaca, banyak siswa yang hanya bermain pensil atau bercanda dengan temannya. Jika guru menyuruh siswa memperhatikan, siswa tidak mau dan melanjutkan bermain bersama siswa lainnya. Siswa kurang memperhatikan contoh membaca yang baik sehingga saat disuruh guru, siswa tidak bisa. Siswa tidak antusias dalam membaca. Pembelajaran membaca dianggap membosankan.

Hal ini juga tidak terlepas dari penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran membaca permulaan saat pembelajaran membaca permulaan, guru hanya membangkitkan selembar kertas tersebut kemudian diikuti oleh siswa. Banyak siswa yang hanya mengikuti suara guru tanpa memperhatikan tulisan yang dibacanya. Guru tidak melihat siswa saat mengikuti apa yang dibacanya tetapi terus membaca teks bacaan suara keras.

Rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres 13 Kabupaten Sorong harus mendapatkan perhatian yang serius. Jika siswa belum lancar membaca, maka siswa akan sulit memahami suatu bacaan. Tentu saja itu akan menghambat kegiatan membaca pada tahap selanjutnya dan aspek berbahasa yang lainnya seperti menulis.

Dari paparan tersebut diperoleh makna bahwa dalam pembelajaran membaca harus menggunakan media yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar. Media untuk membaca perlu disertai gambaran atau ilustrasi yang jelas supaya siswa mengetahui alur cerita yang di baca.

Salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran membaca permulaan adalah menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. “Kedudukan media pengajaran ada komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya” Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 7) media yang digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan pada siswa seperti kartu kata, dan gambar seri, dan buku cerita bergambar. Guru bisa mengembalikan ataupun membuat sendiri media tersebut.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian mengenai keterampilan membaca permulaan di kelas I SD Inpres 13 Kabupaten Sorong yang berjudul “Pengaruh Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres 13 Kabupaten Sorong.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang diuraikan pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut : Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres 13 Kabupaten Sorong masih rendah akibat pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, sehingga diperlukan penerapan media kartu huruf untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres 13 Kabupaten Sorong?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres 13 Kabupaten Sorong.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan baik memiliki secara teoretis maupun praktis bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain seperti di bawah ini.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru khususnya di bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Mengetahui media baru yang dapat membantu dalam melatih siswa belajar membaca.
- 2) Menjadikan termotivasi untuk membuat media yang lain.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatnya ketrampilan membaca permulaan melalui penggunaan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Diperoleh masukan baru dalam memperbaiki sistem pengajaran setelah melakukan evaluasi di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman peneliti, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan. Pengalaman tersebut dapat dijadikan acuan saat mengajar kelak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran setiap tahun selalu mengalami perkembangan. Sebab masing-masing media itu mempunyai kelebihan dan kelemahan, berdasarkan penggunaannya perlu diadakan penemuan baru dan pemanfaatan media yang diperbaharui. Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medius*" yang artinya tengah, perantara atau penghantar. Menurut Djamarah (2012: 120) dalam bahasa Arab, media adalah wasail atau wasilah yang berarti perantara atau penghantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gagne (dalam Sadiman 2018: 6), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Selain itu media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang murid untuk belajar. Menurut *Criticos* (dalam Daryanto 2014) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Berdasarkan pendapat di atas yang dikemukakan *Criticos* (dalam Daryanto 2010: 4) media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat murid dalam proses belajar. Media dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyalurkan pesan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif menggunakan media dapat menunjang keaktifan dan motivasi murid di dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara peserta didik, guru dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media.

Penggunaan media mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik. Selain itu media juga harus merangsang peserta didik untuk mengingat apa yang sudah dipelajari sehingga memberikan rangsangan belajar baru yang membuat murid aktif dalam pembelajaran. Media yang baik juga akan mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.

Sadiman, dkk (2017) mengungkapkan media dalam proses pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik. Sasaran penggunaan media adalah agar anak didik mampu menciptakan sesuatu yang baru dan mampu memanfaatkan sesuatu yang telah ada untuk digunakan dengan bentuk dan variasi lain yang berguna dalam mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar. Artinya peserta didik dengan mudah mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

menyalurkan pesan atau saluran komunikasi antara guru dan murid yang bisa merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perasaan, perhatian, dan minat murid. Sehingga meningkatkan proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah dan mempertinggi hasil belajar murid. Media yang digunakan untuk pembelajaran harus memperhatikan beberapa ketentuan dengan pertimbangan bahwa, penggunaan media harus benar-benar berhasil dan berdaya guna untuk meningkatkan dan memperjelas pemahaman murid.

2. Jenis Media Pembelajaran

Sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran juga mengalami perkembangan. Ada beberapa jenis media pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai (2014) yaitu:

- a. Media dua dimensi seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, komik, dan lain-lain.
- b. Media tiga dimensi seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama, dan lain-lain.
- c. Media proyeksi seperti *slide*, *filmstrips*, *film*, penggunaan OHP, dan lain-lain.
- d. Lingkungan Seel & Glasgow (dalam Arsyad 2007: 35) menyebutkan bahwa jenis media pembelajaran dibagi ke dalam dua kategori luas yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir sebagai berikut :

1) Media Tradisional

- a) Media visual diam yang diproyeksikan: proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead* (OHP), slides, film strips

- b) Media visual diam yang tak diproyeksikan: gambar, poster, foto, charta, grafik, diagram, papan pameran, papan info, papan bulu.
 - c) Media audio: rekaman piringan, pitakaset, *cartridge*
 - d) Multimedia: slide plus suara (tape), *multiimage*.
 - e) Media visual dinamis yang diproyeksikan: film, televisi, video.
 - f) Media cetak : buku teks, modul teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah berkala, lembaran lepas (*handout*).
 - g) Media permainan: teka-teki, simulasi, permainan papan.
 - h) Media realita: model, *specimen* (contoh), manipulative (peta, boneka).
- 2) Media Teknologi Mutakhir
- a) Media berbasis telekomunikasi: telekonferens, kuliah jarak jauh
 - b) Media berbasis mikro prosesor: *computer-assisted instruction*, permainan computer, sistem tutor intelijen, interaktif, *hypermedia*, *video compact disc* (VCD), *digital video disc* (DVD).

Berdasarkan pendapat di atas jenis media yang digunakan pada penelitian ini adalah media tradisional yaitu media visual diam yang tak diproyeksikan berupa kartu huruf. Kartu huruf sangat membantu murid dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga diharapkan media kartu huruf dapat membantu murid sebagai perantara penyalur pesan yang disampaikan guru ke murid.

2.2. Media Kartu Huruf

2.2.1. Pengertian Media Kartu Huruf

Diantara banyak media pendidikan, Kartu Huruf merupakan media yang sangat mudah kita temukan. Kata-kata dan kartu huruf merupakan perpaduan yang sangat baik dalam proses pengiriman pesan, informasi atau materi pelajaran. Hasil dari belajar dengan hanya melalui kata-kata seharusnya berbeda dengan hasil belajar melalui perpaduan kata-kata dan kartu huruf. Banyak definisi yang menjelaskan tentang media kartu huruf, berikut beberapa pengertian media kartu huruf menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Laely (2013) melalui media kartu huruf dalam belajar, siswa terlihat semangat dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Rasa penasaran siswa untuk melihat kartu huruf yang dipegang guru menarik perhatian siswa.
- 2) Menurut Widiatuti (2016) permainan kartu dapat menciptakan belajar yang berbeda dari kegiatan belajar sebelumnya, rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa muncul melihat kartu yang berwarna-warni.

Dari beberapa definisi diatas dapat kita ketahui bahwa media kartu huruf merupakan suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar, simbol-simbol, titik dan garis, untuk memberi gambaran secara konkret dan jelas mengenai suatu materi, gagasan, ide atau peristiwa. Kartu Huruf yang disajikan akan memberi pengarahan dan bayangan kepada peserta didik langsung mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh pengajar. Materi yang didapat oleh siswa akan lebih faktual, berkesan dan tidak mudah dilupakan. Media kartu huruf sangat penting digunakan dalam usaha memberi pemahaman konseptual. Melalui kartu huruf guru dapat membantu memberi

pengalaman dan pengertian pada peserta didik menjadi lebih luas.

2.2.2. Macam-Macam Media Kartu Huruf

Menurut Widiatuti (2016), media berbasis pictorial atau gambar ada berbagai macam. Media gambar dan huruf yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain adalah sebagai berikut:

1) Huruf.

Kartu huruf adalah salah satu media pembelajaran yang disukai anak dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan bermain kartu huruf, diharapkan akan merangsang minat anak untuk lebih tertarik untuk belajar membaca. Karena dengan bermain kartu huruf akan menarik perhatian anak dan dapat memberi kebebasan anak untuk dapat belajar menghafalkan huruf satu per satu dari kartu huruf tersebut.

2) Gambar.

Di antara media pendidikan, gambar adalah media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Kartu gambar merupakan salah satu media alternatif yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kartu ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Syarat Media Kartu Huruf

- 1) Harus sesuai dalam menyampaikan suatu kenyataan yang sebenarnya.
- 2) Sederhana; jelas dalam menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar agar siswa tidak kesulitan dalam memahami gambar.
- 3) Harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 4) Harus menunjukkan objek dalam keadaan memperlihatkan aktivitas tertentu sesuai dengan tema pembelajaran.

- 5) Dapat digunakan dengan sebaik baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.,

2.2.3. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Huruf

Media kartu huruf merupakan media dari hasil teknologi cetak berupa teks atau gambar.

Kelebihan media kartu huruf

- a. Mendorong minat dan motivasi siswa untuk belajar.
- b. Media kartu huruf mudah dibawa-bawa.
- c. Media kartu huruf mudah digunakan dan mudah didapatkan.
- d. Media kartu huruf juga dapat dibuat sendiri sesuai dengan kebutuhan.

2.3. Membaca Permulaan

2.3.1 Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Dalam proses tersebut, kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas sehingga makna kata-kata akan dapat diketahui. Guntur Tarigan, (2008: 7).

Disisi lain, Zainuddin, (1992: 71) mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Jadi membaca merupakan komunikasi tulis dengan mengucapkan lambang bunyi bahasa, menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan.

Membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca, sehingga membaca lebih berupa kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Jadi menurut Dalman membaca lebih merupakan kegiatan memahami interpretasi lambang tulisan bermakna sehingga pembaca dapat menerima pesan yang terkandung di dalamnya. Dalman (2014: 5)

Berdasarkan pengertian membaca diatas dipahami bahwa aktivitas membaca merupakan aktivitas berfikir untuk memahami isi teks suatu bacaan, aktivitas membaca sangat erat kaitannya dengan aktivitas tulisan lambang-lambang bunyi yang menjadi bentuk komunikasi tulis.

1. Pengertian Membaca Permulaan

Menurut Farida Rahim (2005: 2) membaca permulaan berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II dan III. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi. Jadi membaca permulaan menurut Farida Rahim (2005:21) berlangsung di kelas I, II, dan III dengan penekanan pada pengenalan huruf dengan bunyi bahasa.

Membaca permulaan diberikan kepada siswa kelas I dan II SD. Tekanan utama adalah menyuarakan tulisan atau simbol, meskipun makna dari yang dibaca tidak dapat diabaikan. Hal ini perlu ditekankan karena pemahaman makna mempermudah pengenalan huruf. Jadi menurut I.G.A.K. Wardani, membaca permulaan yang

diberikan di kelas I dan II menekankan pada menyuarakan tulisan dengan tidak mengabaikan makna dari yang dibaca. Wardani (1995: 56)

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal membaca yang diajarkan di kelas rendah (kelas awal) sekolah dasar. Fokus utama pada membaca permulaan ini yaitu menyuarakan hasil dari interpretasi tulisan atau simbol yang dilihat. Membaca permulaan merupakan membaca tahap awal belajar membaca. Pelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca permulaan kelas I dan II

2. Hakikat Membaca Permulaan

Sesuai dengan hakikat membaca permulaan, maka kemampuan yang dipersyaratkan dalam membaca permulaan yaitu, siswa dituntut agar mampu: (a) membedakan bentuk huruf, (b) mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar, (c) menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca, (d) menyuarakan tulisan yang sedang dibaca dengan benar, (e) mengenal arti-arti tanda baca, dan (f) mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang diucapkan, serta tanda baca. Wardani (1995: 57).

Adapun menurut Gayatri Yosef, (2014: 6) kemampuan membaca awal yang dipelajari anak ketika mulai belajar membaca, anak-anak harus mampu atas hal-hal berikut ini:

- a. Mengembangkan kemampuan asosiatif yaitu kemampuan mengaitkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, contoh: kaitan apa yang telah diucapkan anak dengan

simbolnya dalam bentuk huruf dan juga kaitan apa yang dibaca dengan maknanya.

- b. Kematangan kemampuan neurobiologi yaitu kemampuan memanfaatkan memori serial yaitu mengelola berbagai informasi yang masuk. Misalnya huruf A, bisa ditulis dengan tegak lurus atau miring atau dengan bentuk yang lain karena sebenarnya mewakili huruf yang sama. Anak yang belum matang kemampuan neurobiologinya belum dapat mengidentifikasi garis lurus dan setengah lingkaran, apalagi kombinasinya.
- c. Menguasai sistem fonologi bahasa tersebut, artinya anak secara intuitif mampu melakukan kombinasi bunyi, cara menuliskan, dan mampu membacanya. Sehingga kemampuan membaca dan menulis sangat berkaitan satu sama lain.
- d. Menguasai sintaksis, artinya dalam struktur bacaan ada Subjek-Predikat- Objek. Seseorang yang tidak mampu memahami struktur bacaan, sudah barang tentu akan menghambat untuk memahami sebuah teks bacaan.
- e. Menguasai semantik, artinya memahami makna kata per kata yang dibacanya maupun kaitan makna kata yang satu dengan makna kata lainnya yang disusun menjadi kalimat. Sehingga pemahaman terhadap apa yang dibaca sangat ditekankan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa hakikat membaca permulaan anak harus diberikan pemahaman untuk dapat membedakan huruf, pengucapan bunyi, gerakan mata dalam mengikuti bacaan suatu teks, meyuarakan apa yang ia baca agar dapat didengar oleh guru, serta anak mampu mengatur bunyi suara berdasarkan

makna kata yang diucapkan. oleh karena itu membaca dididik lebih awal melalui membaca permulaan.

a. Proses Membaca

Proses membaca menurut Gayatri Yosef, (2014: 7) diawali dengan pengenalan tampilan huruf yang menyusun kata, kemudian menyusun rangkaian huruf tersebut, dan diikuti dengan pengucapan/ penerjemahan rangkaian huruf itu menjadi sebuah kata (*phonological coding*). Akhir dari proses ini adalah identifikasi kata (*lexical access*) yang pembaca mencoba untuk memahami arti kata yang dibacanya.

Di lain pihak, Farida Rahim, (2005: 2) menyebutkan bahwa dalam proses membaca terdapat tiga komponen dasar, yaitu *recording*, *decoding* dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* inilah yang dipelajari dalam membaca permulaan di kelas awal. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) dipelajari dalam membaca lanjut di kelas tinggi.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa anak mulai membaca dengan mengenal huruf berdasarkan perhatian terhadap konteks. Setelah memperoleh pengetahuan tentang abjad dan asosiasinya dengan suara, anak mulai menggunakan beberapa huruf yang menonjol dalam kata sebagai pengenalan fonetis. Lalu ketika mereka memperoleh pemahaman yang menyeluruh dari pemetaan huruf cetak ke suara, anak mulai untuk membaca sandi (*decoding*) huruf demi huruf. Akhirnya, saat kosakata dan otomatisitas mereka meningkat, mereka menggabungkan rangkaian

huruf, mengidentifikasinya sebagai suatu keseluruhan, dan mulai membaca kata-kata baru dengan analogi.

b. Indikator Membaca Permulaan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 tahun 2014 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak 4-5 Tahun meliputi pemahaman bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa, dan keaksaraan. Membaca adalah salah satu aspek dalam perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa anak dimulai saat anak lahir hingga anak memasuki usia sekolah, tujuan dari periode ini adalah untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis mereka di masa yang akan datang (Wildova & Kropackova, 2013). Berdasarkan aspek kemampuan membaca permulaan yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 137 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa kemampuan anak usia 4-5 tahun terdiri dari kemampuan untuk mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya dan mengucapkan huruf A sampai Z.

Adapun indikator kemampuan membaca permulaan anak usia sekolah dasar (SD) meliputi, Menyebutkan simbol huruf yang dikenal, Mengenal bunyi huruf, Pengetahuan bunyi huruf awal, Pengetahuan membedakan huruf, Membedakan suara hewan disekitarnya, Membedakan suara benda disekitarnya, Membaca suku kata, Merangkai suku kata menjadi kata, Membaca kata, dan yang terakhir adalah Menjodohkan kata dengan gambar.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipahami bahwa indikator membaca permulaan tidak secara langsung perkalimat atau perparagraf akan tetapi dimulai

dengan, mengenal bunyi huruf awal, siswa dapat membedakan huruf, anak mampu membaca suku kata, merangkai suku kata menjadi kalimat secara sederhana, dan yang terakhir adalah anak mampu menjodohkan kata dengan gambar.

c. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan umum membaca adalah pemahaman, menghasilkan siswa yang lancar membaca. Tujuan khusus dalam membaca bergantung pada kegiatan atau jenis membaca yang dilakukan seperti membaca permulaan. Pembelajaran membaca tingkat permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Farida Rahim, (2006:124).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan utama dari membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga anak-anak dapat menyuarakan tulisan tersebut. Di samping tujuan tersebut, pembentukan sikap positif serta kebiasaan rapi dan bersih dalam membaca juga perlu diperhatikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca permulaan yaitu agar siswa dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa serta dapat menyuarakan tulisan tersebut.

2.4. Penelitian yang relevan

Zahrotunnisa, 2016, Analisis Hambatan Memulai Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 SDN Diponegorogrus Kecamatan Adiverna Kota Tegal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam proses membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Gugus Diponegoro, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Deskriptif Kuantitatif dengan rumus regresi sederhana.

Dalam penelitian ini di ungkapkan Faktor guru yang dapat mengganggu membaca awal adalah faktor pengetahuan dalam pembelajaran, faktor pengalaman pendidikan kelas satu, kemampuan mengajarkan membaca awal, dan kemampuan memahami karakteristik siswa, dengan pendekatan Analisis. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan siswa SD Inpres 13 Kabupaten Sorong dan kemudian mampu menawarkan sebuah solusi yang baik untuk kedepannya.

Dita Rahmaningtiyas, (2021), *Analisis membaca permulaan di kelas I SD kota Tarakan*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis mengenai membaca permulaan di kelas I SD Kota Tarakan berdasarkan aspek-aspek yang telah ditetapkan Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan informasi deskriptif Metode Penelitian yang digunakan adalah menganalisis gambaran suatu fenomena atau kenyataan sosial yang sedang diteliti. Penelitian ini dimaksud untuk mendeskripsikan hasil analisis mengenai membaca permulaan peserta didik kelas I SD Kota Tarakan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan secara studi pustaka melalui proses analisis pada beberapa penelitian terdahulu mengenai membaca permulaan di kelas I SD Kota Tarakan.

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai membaca permulaan yang lebih detail dijabarkan dalam 3 aspek. Faktor kesulitan membaca permulaan pada peserta didik di kelas I SD Kota Tarakan ternyata sangat beragam, mulai dari faktor kognitif, faktor penguasaan bahasa, faktor psikologis, faktor lingkungan, dan juga faktor mengajar guru. Memperhatikan faktor kesulitan membaca permulaan akan sangat membantu

dalam mencari solusi yang tepat. Pemilihan model/metode dan media pembelajaran sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal, dalam membaca permulaan ada beberapa yang telah dan dapat digunakan, seperti model pembelajaran *scramble*, metode global, metode suku kata, media kartu bergambar/media cerita bergambar. Setiap penggunaan model/metode dan media pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan di setiap pelaksanaannya. Persamaannya adalah sama-sama melakukan pendekatan deskriptif namun penulis lebih menekankan pada pendekatan Evaluasi Hasil belajar Membaca Permulaan.

Undi Suyatno (2022) Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Media Kartu Huruf” Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui apakah media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I SD Negeri Heuleut II Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah media kartu huruf.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dua siklus dengan jumlah siswa 25 orang, setiap siklus terdiri dari perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melibatkan guru sebagai peneliti dalam meningkatkan dan memperbaiki masalah-masalah pada proses pembelajaran siswa di kelas dengan membuat rencana terlebih

dahulu, kemudian melaksanakan, mengamati dan member refleksi tindakan terhadap kegiatan melalui siklus.

Yuspia, Siti Halidjah, Nursyamsiar, (2019) Peningkatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode sas (structural analitik sintetik) Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada siswa kelas I B Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis Penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dan sifat penelitiannya adalah kolaboratif. Dalam penelitian ini melaksanakan 2 siklus penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 B dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yang diperoleh rekapitulasi, yaitu pertama, perencanaan pembelajaran menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dapat dilihat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari observasi awal sampai siklus II. Pada observasi awal atau base line guru tidak membuat perencanaan, pada siklus I dengan skor rata-rata 3,57, pada siklus II meningkat dengan skor rata-rata 4. Kedua, perencanaan pembelajaran menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dapat dilihat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari observasi awal sampai siklus II.

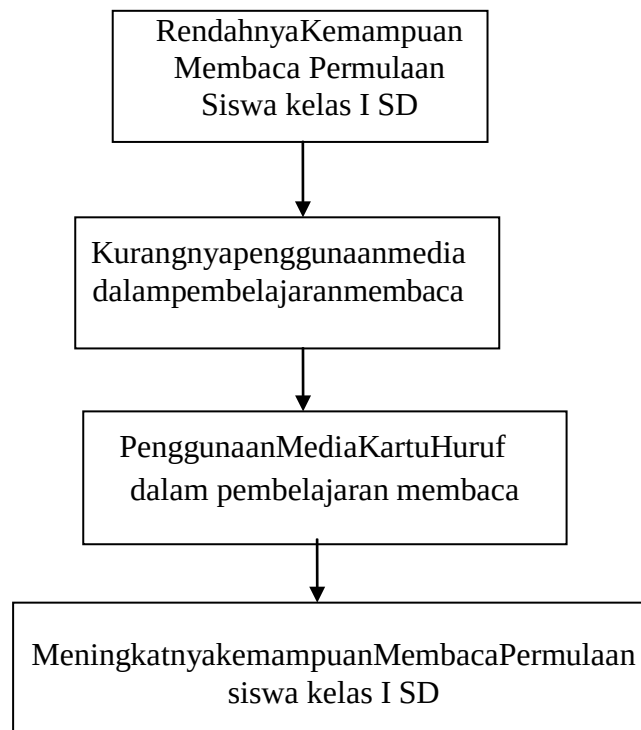
Pada observasi awal atau baseline yaitu jumlah pencapaian keseluruhan indikator dengan jumlah rata-rata 2,25, siklus I dengan jumlah rata-rata 3,13, siklus II dengan jumlah rata-rata adalah 3,66. Ketiga, bentuk evaluasi yang digunakan berbentuk lisan yaitu tes membaca. Tes terdiri atas lima bagian tingkat kesulitan, yaitu tes membaca

gambar, kalimat sederhana, kata, suku kata, dan huruf. (a) berdasarkan dari hasil pada indikator membaca gambar pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I dengan 2,97 menjadi 4, (b) berdasarkan dari hasil pada indikator membaca kalimat sederhana pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I dengan 5,52 menjadi 7,52, (c) berdasarkan dari hasil pada indikator membaca kata pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I dengan 11,27 menjadi 13,70, (d) berdasarkan dari hasil pada indikator membaca suku kata pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I dengan 14,36 menjadi 15,79, (e) berdasarkan dari hasil pada indikator membaca huruf pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I dengan 27,42 menjadi 27,94.

2.5. Kerangka Penelitian

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2015: 91) menyatakan kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Seperti yang telah diungkapkan dalam kajian pustaka, peneliti mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat. Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa mampu membaca, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Adapun media kartu huruf dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka pendekatan penelitian dengan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar2.1.Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini, merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Eksperimen merupakan cara praktis untuk mempelajari sesuatu dengan cara mengubah-ubah kondisi dan mengamati pengaruhnya terhadap hal lainnya. jenis penelitian ini dipilih karena penelitian untuk mendeskripsikan atau memaparkan gambaran terhadap objek dengan apa adanya yang menjadi fokus penelitian, dengan pendekatan kuantitatif, karena adanya angka-angka yang dikumpulkan kemudian dideskripsikan.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui kemampuan mengenal huruf peserta didik setelah menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan. Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group pretest posttest design*.

Tabel 3.1 Desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Sugiono, 2012:111)

Keterangan :

O₁ : tes awal (pretes) sebelum perlakuan diberikan

O₂ : tes akhir (postes) setelah perlakuan diberikan

X : perlakuan terhadap Penggunaan media kartu huruf

3.2. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2007:91) Variabel adalah objek suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

3.2.1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Media kartu huruf.

3.2.2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemampuan Membaca Permulaan.

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian.

3.3.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil-genap dengan alokasi waktu dari tanggal 21 September sampai tanggal 28 Oktober 2023.

3.3.2. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres 13 Kabupaten Sorong.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Suharsimi Arikunto, (2010: 173). Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Inpres 13 Kabupaten Sorong dengan jumlah 25 siswa, dari jumlah 25 siswa tersebut hanya 19 siswa yang mampu membaca itupun belum telalu lancar dan terdapat 6 siswa yang belum bisa sama sekali membaca, atas dasar inilah peneliti mengambil populasi kelas I SD Inpres dengan keseluruhan populasi yang dijadikan sampel sebanyak 25 siswa tersebut.

Dan adapun sampel dalam penelitian ini adalah bahagian dari keseluruhan jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi sersebut sebabaian yang dijeaskan dalam (Sugiono:2012:62), dan hal serupa juga dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa sebahagian atau wakil dari populasi yang menjadi fokus penelitian (populasi) dengan pendekatan tehnik *purposive sampling* yaitu populasi yang terpilih dengan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian ini, maka sampel penelitiannya yaitu sebanyak 25 siswa yang mengalami kesulitan membaca

permulaan yang ditandai dengan skor atau nilai yang kurang pada hasil tes kemampuan membaca permulaan.

3.5. Sumber Data

Sumber data adalah tempat dimana data tersebut diperoleh dari sumbernya secara langsung (Informan), oleh karena itu sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder :

3.5.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut. Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan melalui hasil tes membaca siswa kelas I SD Inpres 13 yang dilakukan peneliti terhadap keseluruhan siswa kelas I SD Inpres 13 Kabupaten Sorong

3.5.2. Data Sekunder

Jika data primer informasi atau datanya diambil dari sumber asli, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua sebagai data yang digunakan untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada di dalam penelitian. Adapun data sekunder tersebut berupa dokumen-dokumen berupa nilai hasil belajar siswa yang KKM masaih dibawah 70% atau belum tuntas, catatan kondisi siswa, dan dokumentasi foto yang berkaitan dengan kegiatan membaca siswa.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2010: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dengan demikian maka kedudukan instrumen menjadi sangat penting karena kondisi data tergantung instrumen berupa bahan bacaan dan pengenalan ulang terhadap huruf-huruf Abjad yang telah dibuat. Penggunaan instrumen penelitian ini berkaitan dengan teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah cara yang digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yaitu kemampuan mengenal, yang berbentuk pemberian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan hasil belajar seseorang. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah tes lisan.

2. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Ada dua macam observasi menurut Sugiyono (2007: 204) dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi non partisipan).

Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti terlibat secara langsung dan sekaligus sebagai pengamat untuk menyaksikan langsung bagaimana guru dan siswa dalam proses pembelajaran membaca. Kemudian peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang kesulitan membaca siswa kelas I SD Inpres 13 Kabupaten Sorong. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Observasi ini berfungsi untuk menguatkan data hasil tes kemampuan membaca. Observasi pada penelitian ini untuk memperoleh data tentang karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini sangat penting untuk mengumpulkan dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian, yang akan ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumen ini berupa catatan grafik perkembangan siswa, transkrip nilai (rapor), buku tulis siswa, notulen rapat guru bersama kepala sekolah yang membahas tentang perkembangan peserta didik yang dilakukan setiap akhir semester, legger/tugas siswa, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dokumen sekolah berupa catatan guru tentang kemampuan membaca siswa, hasil belajar siswa (nilai ulangan harian) dan nilai ujian akhir semester dan ini dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2.7. Instrumen Penelitian

2.7.1. Tes Lisan Kemampuan Membaca Permulaan

Instrumen yang dibuat dalam penelitian ini berdasarkan indikator yang merujuk pada kriteria keterampilan membaca permulaan. Tes unjuk kerja membaca permulaan berupa membaca kata-kata sederhana menggunakan kartu huruf. Tes unjuk kerja dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan media kartu huruf. Dalam penelitian ini, kisi-kisi instrumen yang digunakan seperti berikut.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No	Aspek Penilaian	Indikator	No Item	Jumlah Item
1	Mengenal Huruf	Menyebutkan huruf		
2	Membaca Huruf	Menyebutkan Kata Bermakna		
3	Membaca kata yang tidak ada arti	Menyebut kata yang tidak berarti		
4	Kelancaran Membaca	Menyebutkan kata dengan paragraph		

(Sumber: Modul pelatihan EGRA:2015)

2.7.2. Instrumen Instrumen Observasi

Observasi ini bertujuan memperoleh data tentang karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku siswa saat diberikan tes membaca yang menunjukkan karakteristik kesulitan membaca.

2.7.3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menganalisis semua dokumen yang berhubungan dengan siswa dan mendukung data penelitian seperti, Catatan Guru, Nilai ulangan, nilai UAS, buku tulis siswa dan dokumentasi berupa foto-foto atau gambar.

2.8. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Hal ini dilaksanakan agar memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Selama masa uji coba lembar tes dibagikan kepada kelas yang sudah mempelajari materi pembelajaran. Setelah mendapatkan data uji coba, dilakukan uji *validitas* dan uji *reliabilitas*.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan jawaban dari pertanyaan apakah pengukuran yang dilakukan mampu mengukur dengan benar apa yang diukur. Pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila dari hasil pengukuran data yang akurat dalam memberikan gambaran terkait dengan variabel yang diukur seperti yang dikehendaki apa yang menjadi tujuan pengukuran tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai pengukuran yang dikategorikan memiliki validitas yang tinggi maka alat ukur harus memiliki kemampuan untuk mengukur secara akurat.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Wragg menyatakan validitas merupakan jawaban dari pertanyaan apakah pengukuran yang dilakukan mampu mengukur dengan benar apa yang diukur (Wardoyo, 2018:114) Untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrument maka rumus yang digunakan ialah korelasi product momen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X) - (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : angka indeks korelasi “r” *product moment*

N : *Number of cases* (banyak subjek yang diberikan tes)

ΣXY : jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

ΣX : jumlah skor X

ΣY : jumlah skor Y

Tabel 3.2
Kriteria validitas

Validitas	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Sedang
0,20-0,40	Rendah

Bila nilai r_{xy} dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen atau soal tidak valid, sehingga diperbaiki atau dibuang.

Uji validitas juga bisa menggunakan *software* SPSS V.16 dengan rumus *Personproduct Moment*, langkah-langkahnya sebagai berikut :

- Siapkan data tabulasi anda
- Membuka lembar kerja SPSS V.16
- Klik *analyze*, lalu pilih *correlate* lalu pilih *bivariate*, kemudian blok semua data yang ada dikotak dialog pindahkan ke *varians*, pastikan *correlations coefficients* tercekis.

d. Kemudian klik ok

Fokus pada kolom total pada ujung tabel. Untuk melihat suatu items valid atau tidak bisa melihat nilai Sig pada tabel tersebut, jika nilai signifikannya < 0,05 atau valid, jika > 0,05 maka tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi dari instrument soal terhadap hasil penilaian yang dilakukannya. Artinya bahwa suatu soal dianggap memiliki reabilitas apabila soal untuk mengukur pengetahuan atau kompetensi yang sama pada peserta didik menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten atau tetap walaupun digunakan dalam waktu dan tempat yang berbeda. Jadi realibilitas merujuk pada konsistensi instrument yang tidak akan berubah dari waktu ke waktu.

Rumus yang dapat digunakan :

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s - \sum pq}{s} \right)$$

Keterangan :

r = Reabilitas Instrumen

n = Jumlah soal

p = Subjek yang menjawab Benar

q = subjek yang menjawab salah

$\sum pq$ = Jumlah p x q

S = varians total

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya melakukan uji reliabilitas yang menggunakan *software* SPSS V.16 dengan rumus *Cronbach Alpha* langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Membuka lembar kerja SPSS V.16
- b. Klik Menu *analyze* kemudian pilih item saja (kecuali total) blok pindahkan ke kanan. Kemudian klik *statistic* pada kotak dialog dan ceklist *scale if item deleted*, kemudian klik *continue*, modelnya pastikan alpha, lalu klik ok.
- c. Jika nilai *Cronbach Alpha* r tabel harus $> 0,6$ (menurut wiratna soejarwani) maka butir instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat hubungan yang telah ditentukan.

Tabel 3.4

Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah

2.9. Tehnik Analisis Data

Instrumen penelitian adalah salah satu komponen penting dalam sebuah penelitian. Instrumen ini berfungsi sebagai alat yang dipilih dan digunakan oleh

peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih terstruktur dan mudah dilakukan.

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan penerapan teknik statistika deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang tingkat pemahaman siswa. Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

- a) Tabel digunakan untuk menentukan kategori dari interval skor:

Tabel 3.5 Penentuan Kategori Berdasarkan Interval Skor

No	Skor Interval	Kategori
1	0-50	Sangat Rendah
2	51-69	Rendah
3	70-79	Sedang
4	80-89	Tinggi
5	90-100	Sangat Tinggi

- b) Untuk Menghitung rata-rata, digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum (X_i \cdot F_i)}{n}$$

Dimana:

- X adalah rata-rata yang dicari
- X_i adalah titik tengah interval kelas
- F_i adalah frekuensi
- n adalah jumlah subjek dalam sampel (Sudjana, 2015)

- c) Berikut ini adalah tabel untuk menentukan ketuntasan hasil belajar:

Tabel 3.4 Menentukan Ketuntasan Hasil Belajar

Skor	Kategori
$0 \leq X \leq 70$	Tidak Tuntas

$75 \leq X \leq 100$	Tuntas
----------------------	--------

Sumber: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SD Inpres 12 Kambufatem

2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam analisis statistik inferensial, fokusnya adalah untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Sebelum melakukan uji hipotesis, langkah awalnya adalah melakukan uji prasyarat terhadap data. Pada tahap ini, dilakukan pengecekan normalitas dan homogenitas data.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dari populasi memiliki distribusi normal. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- H_0 : populasi memiliki distribusi normal
- H_1 : Populasi tidak memiliki distribusi normal

Keputusan untuk menerima H_0 dilakukan jika nilai p (signifikansi) $\geq \alpha$ (tingkat signifikansi), dimana $\alpha = 0,05$. H_0 akan ditolak jika nilai $p < \alpha$. Jika nilai $p > \alpha$, maka H_0 diterima, menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok perlakuan berasal dari populasi dengan distribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Dependen sampel *t-test* adalah uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan. Sampel berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2 \left(\frac{1}{n_1}\right) + \left(\frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

X_1 = Rata-rata kemampuan kelas sesudah diberikan *Treatment*

X_2 = Rata-rata kemampuan kelas sebelum diberikan *Treatment*

n_1 = Banyaknya Peserta didik sesudah diberikan *Treatment*

n_2 = Banyaknya Peserta didik Sebelum diberikan *Treatment*

S_2^2 = Varians Data kelompok sesudah diberikan *Treatment*

S_2^1 = Varians Data kelompok sesudah diberikan *Treatment*

Pengolahan data menggunakan uji *paired sample t-test* dengan desain *one group pre-test post-test* dibantu dengan aplikasi SPSS V.16. Dasar pengambilan keputusan, jika Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dan sebaliknya jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka hasil belajar tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 di tolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dalam hal ini H_1 di terima.

H_0 di terima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Sekolah Dasar (SD) Inpres 13 Kabupaten Sorong yang terletak di jalan Nangka, Kelurahan Malawili, Kecamatan Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya, dengan kepala Sekolah Ibu Karolina Jitmau, S.Pd. Dengan posisi sekolah yang cukup strategis SD Inpres 13 Kabupaten Sorong, memiliki rombel sebanyak 12 dengan penyelenggaraan pendidikan 6 hari setiap pagi terhitung mulai hari senin sampai hari sabtu.

SD Inpres 13 Kabupaten Sorong terakreditasi grade B dengan nilai 75 (akreditasi tahun 2014) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Berikut nama-nama guru yang mengajar di SD Inpres 13 Kabupaten Sorong. Memiliki kurang lebih 10 orang guru dan tenaga pengajar.

a. Daftar Guru SD Inpres 13 Kabupaten Sorong

Nama Guru	Jenis Kelamin
Adriana Yuliana Luhukay	Laki-Laki
Aksamina Luhukay	Perempuan
Anggi Wijayani Sugianto	Perempuan
Diah Masythoh	Perempuan
Eka Saskia Arrumsari	Perempuan
Elma Layn	Perempuan

Hasriani	Perempuan
Heryani Risakotta	Perempuan
Liberatus Kandunmas	Laki-Laki
Maria Wamaer	Perempuan

Tabel :*Daftar Guru SD Inpres 13 Kabupaten Sorong*

b. Sarana dan Prasarana SD Inpres 13 Kabupaten Sorong

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	12
2.	Ruang perpustakaan	1
3.	Ruang pimpinan	1
4.	Ruang guru	1
5.	Ruang ibadah	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang toilet	4
8.	Ruang gudang	1
9.	Ruang TU	1
10.	Ruang Bangunan	1

Tabel :*Sarana dan Prasarana SD Inpres 13 Kabupaten Sorong*

2. Kemampuan Membaca Pemulaan Awal Siswa

Pada tahap awal penilaian, peneliti mencoba untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca anak dalam tiga aspek, di antaranya adalah Mengenai Huruf, Membaca Huruf, dan Kelancaran Membaca. Tahapan ini dilakukan guna melihat perbedaan atau tingkat efektivitas dari pengimplementasian kartu

baca. Hasil analisis kemampuan membaca permulaan anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Kemampuan Awal Siswa

No	Responden	Aspek			Skor	KKM	
		Mengenal Huruf	Membaca Huruf	Kelancaran Membaca		T	TT
1	Responden 1	1	2	1	4		✓
2	Responden 2	1	2	1	4		✓
3	Responden 3	1	2	1	4		✓
4	Responden 4	2	2	1	5		✓
5	Responden 5	2	2	1	5		✓
6	Responden 6	1	2	1	4		✓
7	Responden 7	1	2	2	5		✓
8	Responden 8	1	2	2	5		✓
9	Responden 9	2	2	1	5		✓
10	Responden 10	2	2	1	5		✓
11	Responden 11	4	4	3	11	✓	
12	Responden 12	1	2	1	4		✓
13	Responden 13	1	2	1	4		✓
14	Responden 14	1	2	1	4		✓
15	Responden 15	1	2	1	4		✓
16	Responden 16	4	4	2	10		
17	Responden 17	2	2	1	5		✓
18	Responden 18	1	2	1	4		✓
19	Responden 19	1	2	2	4		✓
20	Responden 20	4	4	3	11	✓	
21	Responden 21	1	2	1	4		✓
22	Responden 22	1	1	1	3		✓
23	Responden 23	1	2	1	3		✓
24	Responden 24	1	2	1	4		✓
25	Responden 25	2	2	1	5		✓
Ketuntasan Klasikal						13%	

Keterangan : Angka 1 = Tidak Bisa, 2 = Cukup Bisa, 3 = Bisa, 4 = Sangat Bisa

3. Kemampuan Membaca Degan Kartu Huruf

Pada tahap ini, siswa telah mendapatkan pembelajaran terkait media kartu huruf. Masing-masing responden lalu diobservasi kemampuan membacanya dalam aspek Megenal Huruf, Membaca Huruf, dan Kelancaran Membaca. Hasil

analisis kemampuan anak kelas 1 SD Inpress 13 Kabupaten Sorong dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel.*Kemampuan Membaca Setelah Penggunaan Media Kartu Huruf*

No	Responden	Aspek			Skor	KKM	
		Mengenal Huruf	Membaca Huruf	Kelancaran Membaca		T	TT
1	Responden 1	4	4	3	11	✓	
2	Responden 2	2	2	1	5		✓
3	Responden 3	2	1	1	4		✓
4	Responden 4	4	3	3	10	✓	
5	Responden 5	3	4	3	10	✓	
6	Responden 6	4	4	3	11	✓	
7	Responden 7	4	4	3	11	✓	
8	Responden 8	3	4	3	10	✓	
9	Responden 9	4	3	3	10	✓	
10	Responden 10	3	4	3	10	✓	
11	Responden 11	4	4	3	11	✓	
12	Responden 12	4	4	3	11	✓	
13	Responden 13	4	4	3	11	✓	
14	Responden 14	4	4	3	11	✓	
15	Responden 15	1	2	1	4		✓
16	Responden 16	4	4	3	11	✓	
17	Responden 17	3	4	3	10	✓	
18	Responden 18	4	4	4	12	✓	
19	Responden 19	1	2	1	4		✓
20	Responden 20	4	4	3	11	✓	
21	Responden 21	1	2	1	4		✓
22	Responden 22	4	3	3	10	✓	
23	Responden 23	4	3	3	10	✓	
24	Responden 24	1	2	1	4		✓
25	Responden 25	4	4	3	11	✓	

Ketuntasan Klasikal	75%
---------------------	-----

Keterangan :Angka 1 = Tidak Bisa, 2 = Cukup Bisa, 3 = Bisa, 4 = Sangat Bisa

3.2. Pembahasan

1. Kemampuan Membaca Awal Anak

Berdasarkan hasil pada tabel kemampuan membaca awal siswa dalam tiga aspek Mengenal Huruf, Membaca Huruf, Kelancaran Membaca sebelum penggunaan media kartu huruf yaitu :

a) Mengenal Huruf

Hasil tes yang dilakukan peneliti yaitu tes mengenal huruf. Pada aspek mengenal huruf, dari 25 responden terdapat 16 siswa yang **tidak bisa** mengenal huruf yaitu Responden 1, 2 3, 6, 7, 8, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 21, 22, 23, dan 24. 6 siswa **cukup bisa** megenal huruf yaitu Responden 4, 5, 9, 10, 17, dan 25. Ada 3 siswa yang **sangat bisa** dalam mengenal huruf yaitu Responden 11, 16, 20.

b) Membaca Huruf

Pada aspek membaca huruf, dari 25 responden terdapat 1 siswa yang **tidak bisa** yaitu responden 22, 21 siswa **cukup bisa** yaitu responden 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 23, 24, dan 25. Dan 3 siswa **sangat bisa** yaitu responden 11, 16, dan 20.

c) Kelancaran Membaca

Pada aspek kelancaran membaca, dari 25 siswa terdapat 19 siswa yang **tidak bisa** yaitu responden 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 21, 22, 23, 24, dan 25. Ada 4 siswa yang **cukup bisa** yaitu responden 7,8, 16, dan 19. Dan ada 2 siswa yang **bisa** yaitu responden 11 dan 20.

Dari pemaparan diatas kemampuan meBaca siswa sangatlah menurun, pemaparan diatas berdasarkan hasil tes yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan membaca siswa sebelum diperlakukan media kartu huruf.

Dari total 25 siswa yang diuji, hanya 3 orang yang melebihi nilai standar ketuntasan klasikal dengan nilai 75, 67, dan 75 untuk responden 11, 16 dan 20. Dapat disimpulkan bahwa dengan nilai ketuntasan klasikal sebelum diberlakukannya media kartu huruf adalah sebesar 13% atau dalam kata lain siswa kelas 1 SD Inpres 13 Kabupaten Sorong tidak tuntas dalam membaca permulaan.

Berdasarkan hasil observasi awal kepada siswa, dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Suasana kelas sangat tidak kondusif untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif sehingga sebagian besar siswa tidak memberikan perhatian saat peneliti memberikan penjelasan. Siswa terlihat sibuk bermain dengan teman sebangkunya dan terdapat beberapa siswa yang masih ragu dalam mengutarakan permasalahannya dalam membaca. Hal tersebut membuat siswa cenderung bertahan pada ketidaktahuannya.

Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional. Di mana guru hanya menjelaskan melalui media papan tulis dan buku teks. Tidak hanya itu, dominasi pengajaran yang dilakukan guru yakni dengan metode ceramah sehingga akan terkesan membosankan untuk anak usia dini. Akibatnya, anak-anak tidak dapat memahami pelajaran yang diberikan dengan baik. Maka dari itu,

diperlukan media pembelajaran yang tepat untuk mendorong kemampuan membaca anak agar lebih baik.

2. Kemampuan Membaca Setelah Penggunaan Media Kartu Huruf

Pada bagian ini dimana siswa telah diberikan pengajaran dengan menggunakan media kartu huruf. Kemudian peneliti melakukan observasi kemampuan membaca siswa pada tiga aspek yaitu Mengenal Huruf, Membaca Huruf, dan Kelancaran Membaca. Hasil analisis kemampuan membaca setelah diperlakukan media kartu huruf adalah sebagai berikut.

a) Mengenal Huruf

Pada aspek mengenal huruf, dari 25 responden terdapat 4 siswa yang **tidak bisa** yaitu responden 15, 19, 21, dan 24. Terdapat 2 siswa yang **cukup bisa** yaitu responden 2 dan 3. Dan ada 4 siswa yang **bisa** yaitu responden 5, 8, 10, dan 17. Ada juga 15 siswa yang **sangat bisa** yaitu responden 1, 4, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 20, 22, 23, dan 25.

b) Membaca Huruf

Pada aspek membaca huruf, dari 25 siswa responden terdapat 1 siswa yang **tidak bisa** yaitu responden 3. Terdapat 4 siswa yang **cukup bisa** yaitu responden 2, 15, 19, 21, dan 24. Dan 4 siswa yang **bisa** yaitu responden 4, 9, 22, dan 23. Ada juga 15 siswa yang **sangat bisa** yaitu responden 1, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20, dan 25.

c) Kelancaran Membaca

Pada aspek yang ke tiga yakni kelancaran membaca, dari 25 responden terdapat siswa yang **tidak bisa** yaitu responden 2, 3, 15, 19, 21, dan 24. Ada 18

siswa yang **bisa** yaitu responden 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 20, 22, 23, dan 25. Dan ada 1 siswa yang **sangat bisa** yaitu responden 18.

Berdasarkan hasil analisis di atas, setidaknya dapat dijelaskan beberapa hal yaitu. Secara umum kemampuan membaca siswa dalam tiga aspek yaitu Mengenal Huruf, Membaca Huruf, dan Kelancaran Membaca setelah menggunakan media kartu huruf mengalami peningkatan yang signifikan. Jika dilihat lebih jauh lagi, rata-rata peningkatan dalam ketiga aspek yang dinilai adalah sebesar 2 hingga 3 poin pada setiap responden. Meski demikian, masih terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki perubahan yang signifikan pada ketiga aspek tersebut, di antaranya responden nomor 2, 3, 15, 19, 21, dan 24.

Secara rata-rata skor yang diperoleh siswa cukup baik yakni 9,5. Hal ini bisa dikatakan cukup baik mengapa demikian karena dari 25 siswa ada 19 siswa yang mengalami kemajuan membaca yang signifikan namun masih ada 6 siswa yang tidak mengalami kemajuan membaca. Dapat disimpulkan bahwa dari total 25 siswa yang dianalisis, sebanyak 19 siswa dikatakan tuntas dalam ketiga aspek (Mengenal Huruf, Membaca Huruf, Kelancaran Membaca).

Mengacu pada tingkat ketuntasan klasikal di mana nilai minimal yang harus diperoleh seluruh siswa adalah 70, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan klasikal siswa kelas 1 SD Inpres 13 Kabupaten Sorong memperoleh nilai 72 atau tuntas. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa media belajar menggunakan kartu huruf pada siswa kelas 1 SD Inpres 13 Kabupaten Sorong cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan baca siswa SD kelas 1.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, setidaknya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai dari beberapa responden yang dianalisis. Faktor-faktor yang dimaksud adalah rendahnya merasa malu untuk menyampaikan pendapat siswa, perbedaan kemampuan dalam belajar siswa, dan kurang focus akibat gangguan teman kelas.

Melihat hasil belajar yang dicapai siswa merupakan salah satu tolak ukur sudah tidaknya suatu proses belajar. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan proses pembelajaran, yang pada puncaknya diakhiri dengan evaluasi (Djamarah & Zain, 2001). Hasil belajar digambarkan sebagai konsekuensi akhir dari pengambilan keputusan tentang baik rendahnya nilai siswa selama proses belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil jika derajat pengetahuan siswa meningkat dari waktu ke waktu. Tingkat keahlian yang diperoleh siswa selama mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar, Arikunto & Suharsimi, 2006 (dalam Uryun Mutiah, et, al, 2022) adalah hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar kemudian menyelesaikan evaluasi terhadap proses belajar tersebut.

Kedua perspektif sebelumnya menekankan pentingnya interaksi belajar mengajar dalam mengevaluasi pembelajaran. Hasil belajar dapat ditentukan dengan menggunakan pemeriksaan ini. Akibatnya, kemampuan belajar akan diukur dengan adanya pembelajaran. Jika siswa tidak hadir saat mereka belajar, dapat diasumsikan bahwa pengetahuan yang mereka peroleh juga tidak ada. Akibatnya, hasil belajar akan terpengaruh.

3. Efektivitas Media Kartu Baca

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di lapangan, dapat dikatakan bahwa media Kartu Huruf efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan di SD Inpres 13 Kabupaten Sorong. Hal tersebut dibuktikan dari beberapa indikator uji efektivitas berikut ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran (quality of insurance) menggunakan media Kartu Huruf sangat baik. Hal ini dilihat dari hasil pelaksanaan pembelajaran atau ketuntasan klasikal yang diperoleh dari pengamatan awal sebesar 13% dan pengamatan ke dua sebesar 75% yang berarti meningkat sebesar 63%.

Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan penggunaan media kartu Huruf tidak memerlukan waktu yang lama dalam pembelajarannya. Hal ini terbukti dari waktu penelitian yang hanya memerlukan selama 1 semester untuk penerapan media kartu Huruf. Dengan waktu yang singkat penerapan media kartu Huruf dapat membantu dan mempermudah guru dalam mencapai tujuan instruksional sehingga siswa dapat lebih mudah dan cepat dalam membaca.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Rampaul & Davis (1984), bahwa cara mengukur dan mengetahui keefektifan pembelajaran dapat diamati dari kualitas pembelajaran (quality of insurance), kesesuaian tingkat pembelajaran (appropriate level of instruction), insentif dan waktu. Teori-teori tersebut ternyata terbukti dan sangat mendukung penelitian menggunakan media Kartu Huruf. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa media Kartu Huruf efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan di SD Inpres 13 Kabupaten Sorong.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini dapat menyimpulkan beberapa hal, di antaranya: (1) Kemampuan membaca permulaan anak kelas 1 SD Inpres 13 Kabupaten Sorong sebelum diberlakukannya media kartu huruf berada pada tingkat rendah atau TIDAK TUNTAS dengan nilai 13.

(2) Kemampuan membaca permulaan anak kelas 1 SD Inpres 13 Kabupaten Sorong setelah diberlakukannya media kartu huruf berada pada level baik atau TUNTAS dengan nilai 75. (3) Penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelas 1 di SD Inpres 13 Kabupaten Sorong dapat dikatakan efektif.

Adapun yang dapat peneliti simpulkan dalam penelitian ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa adalah sebagai berikut: faktor intelektual, kondisi intelektual siswa sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan daya konsentrasi yang dimiliki seseorang. Faktor ini berkaitan dengan kemampuan mengingat symbol bacaan serta kesiapan siswa ketika

membaca. Seringkali siswa yang memiliki daya intelektual rendah seperti konsentrasi dalam merespon suatu bacaan yang asing di hadapannya. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa salah satunya konsentrasi. Berdasarkan hasil observasi juga dilihat bahwasanya siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan karena siswa tersebut terganggu dengan kebisingan kondisi kelas sehingga siswa kadang terkecoh tidak memperhatikan bacaan yang tersedia.

5.2. Saran

Adapun yang dapat peneliti uraikan dalam bentuk saran, untuk kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai seorang guru mestinnya harus memahami tingkat kemampuan siswa yang beragam.
2. Guru mestinnya menguasai berbagai macam model pembelajaran dalam mengajar.
3. Bagi pemerintah semestinnnya harus memiliki perhatian khusus untuk memfasilitasi sekolah seperti buku-buku bacaan yang memadai untuk setiap sekolah.
4. Bagi peneliti ini adalah hal yang menjadi cuan untuk bisa lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bimo
- Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1996/1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Proyek Pengembangan PGSD Dirjen Dikti Depdikbud.
- E. Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2009 *Sekolah Dasar Melalui Media Kartu Huruf*. Journal of Early Childhood Islamic Education Volume 1, Number 1, 2022, pp. 31-40
- Sekolah Dasar Tatar menggunakan Kartu Baca di Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumbawa Barat.
- Slamet Suyanto, (2005) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas,
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunaryo Kartadinata, dkk. 1998/1999. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung : Angkasa
- Umi Ulfa Sakinatun. 2014. *Bimbingan Belajar Untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo*. *Skripsi. Tidak diterbitkan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undi Suyatno (2022) *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1*

- Uryun Mutiah, et, al, 2022. Evaluasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelas 1
- Uryun Mutiah, Mahsun, Burhanuddin (2022) *Evaluasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelas 1 Sekolah Dasar Tatar menggunakan Kartu Baca di Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumbawa Barat*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)
- Wardan, I.G.A.K. (1995: 51) Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yuspia, Siti Halidjah, Nursyamsiar, (2019) *Peningkatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode sas (struktural analitik sintetik)* PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
- Zahratunnisa. 2016 Skripsi: *Analisis Hambatan Memulai Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 SDN Diponegoroggus Kecamatan Adiverna Kota Tegal*: Kota Tegal.
- Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

LAMP IRAN

DOKUMENTASI PENILAIAN



Gambar 1. Contoh Media Kartu Huruf



Gambar 2. Penjelasan serta Perkenalan pembelajaran menggunakan media kartu huruf



Gambar 3. Siswa di suruh menunjukan Gambar yang ada pada media kartu huruf



Gambar 4. Siswa di suruh maju untuk menyebutkan gambar dan nama dari gambar-menjawab apa yang di tanyakan peneliti. gambar yang ada pada Media Kartu Huruf.



Gambar 5. Siswa di suruh menunjukan salah satu huruf Vokal.



Gambar 6. Siswa disuruh menunjukan satu huruf Konsonan.



Gambar 7. Siswa di suruh melengkapi huruf yang hilang pada Nama Gambar yang ada pada Media Papan Huruf.

Lampiran 2. Lembar Permohonan Izin Penelitian

 UNIMUDA SORONG		FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Martiyat Pantol, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya	
Nomor	: 179/1.3.AU/SPm/FABIO/B/2025	Sorong	12 April 2025
Lamp.	:-		
Perihal	: <i>Permohonan Izin Penelitian</i>		
 Kepada Yth. Kepala SD Inpres 13 Kabupaten Sorong Di _____ <i>Tempat</i>			
<i>Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>			
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:			
Nama	: Nurwati Monsafe		
NIM	: 148620619034		
Semester	: XI (Sebelas)		
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar		
Judul Penelitian	: "Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Inpres 13 Kabupaten Sorong."		
Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 19 - 21 April 2025			
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.			
<i>Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>			
		 Dekan. Roni Andri Pramita, M.Pd. NIDN. 1411129001	
Terbuan disampaikan Kepada: 1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; 2. Dosen Pembimbing Skripsi; 3. Yang bersangkutan.			
www.fabio.unimudasorong.ac.id			
PROGRAM STUDI: Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD			

Lampiran 3. Lembar Keterangan Penelitian Dari Pihak Sekolah SD INPRES 13 Kabupaten Sorong

 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD INPRES 13 KABUPATEN SORONG
Alamat: jln. Nangka Malawili Aimas kode Pos: 98481 Email: sdinpres13@

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SD INPRES 13 Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya:

Nama : Karolina Jitmau, S. Pd
NIP : 1971040619971120021

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurwati Monsafe
Nim : 148620619034

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di SD INPRES 13 KABUPATEN SORONG mulai dari tanggal 30 September s/d Oktober 2024. Dengan judul penelitian EVALUASI PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD INPRES 13 KABUPATEN SORONG.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar-benarnya, agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Kabupaten Sorong, 21 April 2025

Kepala Sekolah,


Karolina Jitmau, S. Pd
NIP : 1971040619971120021

Lampiran 4. Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan

Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan

Nama Anak : Alfarid
 Usia : 6 Tahun
 Tanggal : 04 Oktober 2024
 Pengamat : _____

Petunjuk:
 Berilah tanda check list (✓) pada kolom skala penilaian
 Keterangan :

BB = Belum Berkembang
 = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan MB
 BSB = Berkembang Sangat Baik

No	Indikator kemampuan Membaca Permulaan	Skala Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak menyebutkan benda-benda/gambar yang dilihat.				✓
2	Anak menunjukkan nama dari gambar/benda yang ditanyakan guru.		✓		
3	Anak memberi nama pada gambar/benda yang diamati.		✓		
4	Anak mengungkapkan nama dari suatu gambar/benda yang ditanyakan guru.		✓		
5	Anak dapat membedakan bentuk huruf vokal.	✓			
6	Anak dapat membedakan bentuk huruf konsonan.	✓			
7	Anak dapat membedakan bunyi huruf vokal.	✓			
8	Anak dapat membedakan bunyi huruf konsonan.	✓			
9	Anak dapat mencari kata yang sesuai benda yang diamati.	✓			
10	Anak dapat membaca kata sesuai gambar/benda.	✓			
11	Anak dapat melafalkan kata dengan tepat.				
12	Anak dapat membunyikan kata sesuai yang dilihat.	✓			
13	Anak dapat menghubungkan kata dengan benda/gambar yang dilihat.	✓			
14	Anak dapat mencocokkan kata yang sesuai dengan benda/gambar.	✓			
15	Anak dapat memahami maksud dari kata yang dibaca.	✓			
16	Anak dapat memahami fungsi dari benda yang ada pada kata.		✓		

Lampiran 5. Plagiasi Skripsi



Page 1 of 51 - Cover Page

Submission ID: trn:oid::1:3410372048

sigit dwiarianto

REVISI PLAGIASI SKRIPSI WATHY - Waty Mon.docx

SKRIPSI

PKN

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3410372048

Submission Date

Nov 14, 2025, 12:11 PM GMT+7

Download Date

Nov 14, 2025, 12:25 PM GMT+7

File Name

REVISI_PLAGIASI_SKRIPSI_WATHY_-_Waty_Mon.docx

File Size

81.4 KB

43 Pages

7,551 Words

45,813 Characters



Page 1 of 51 - Cover Page

Submission ID: trn:oid::1:3410372048

25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 23%  Internet sources
- 11%  Publications
- 10%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 23% Internet sources
- 11% Publications
- 10% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	eprints.uny.ac.id	6%
2	Internet	digilib.unimed.ac.id	1%
3	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	1%
4	Internet	repository.ummat.ac.id	<1%
5	Internet	text-id.123dok.com	<1%
6	Student papers	Sriwijaya University	<1%
7	Internet	eprintslib.ummgl.ac.id	<1%
8	Internet	repository.uncp.ac.id	<1%
9	Internet	docplayer.info	<1%
10	Publication	Hermin, Kristina Ina Tuto Tukan. "Analisis Kepuasan Membaca Permulaan Pada ...	<1%
11	Internet	ejournal.unma.ac.id	<1%

12	Student papers	Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong	<1%
13	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
14	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
15	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
16	Student papers	Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta	<1%
17	Student papers	Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan	<1%
18	Student papers	Unika Soegijapranata	<1%
19	Internet	id.123dok.com	<1%
20	Student papers	Iain Palopo	<1%
21	Internet	eprints.unm.ac.id	<1%
22	Internet	vegwwq.tatestreetart.com	<1%
23	Internet	core.ac.uk	<1%
24	Internet	repository.metrouniv.ac.id	<1%
25	Internet	www.scribd.com	<1%

26	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
27	Internet	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	<1%
28	Student papers	Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya	<1%
29	Internet	jurnal.untan.ac.id	<1%
30	Internet	triwahyuningsih48.blogspot.com	<1%
31	Internet	digilib.unila.ac.id	<1%
32	Student papers	UIN Raden Intan Lampung	<1%
33	Internet	igun.uk	<1%
34	Internet	jurnal.alahliyah.sch.id	<1%
35	Internet	jurnal.stiemuhcilacap.ac.id	<1%
36	Internet	jurnal.uns.ac.id	<1%
37	Internet	repository.iainambon.ac.id	<1%
38	Publication	Yulia Nur Annisa, Ananda Bagus Satria, Asep Saepuloh, Destya Forcsa et al. "Urg...	<1%
39	Internet	digilib.uns.ac.id	<1%

40	Internet	digitalib.iainkendari.ac.id	<1%
41	Internet	prin.or.id	<1%
42	Student papers	Universitas Jambi	<1%
43	Internet	ejournal.insuriponorogo.ac.id	<1%
44	Internet	kabarwictwicky.blogspot.com	<1%
45	Internet	www.bukalapak.com	<1%
46	Publication	Tusi Yolanda Mamonto, Desti Rahayu, Gika Apia. "PENGEMBANGAN MEDIA BOAR...	<1%
47	Internet	eprints.unimudasorong.ac.id	<1%
48	Internet	repository.unim.ac.id	<1%
49	Internet	www.cv-kireinara.com	<1%
50	Internet	eprints.ums.ac.id	<1%
51	Internet	garuda.ristekbrin.go.id	<1%
52	Internet	journal.lppmunindra.ac.id	<1%
53	Internet	jurnal.fkip.uns.ac.id	<1%

54	Internet	zombiedoc.com	<1%
55	Internet	e-theses.iaincurup.ac.id	<1%
56	Internet	levitra4you.us.com	<1%
57	Internet	repo.apmd.ac.id	<1%
58	Internet	repository.ubt.ac.id	<1%
59	Internet	widyasari-press.com	<1%
60	Internet	www.neliti.com	<1%
61	Publication	Diana Sumiati, Amrul Bahar, Dewi Handayani. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJAR...	<1%
62	Publication	Eko Rahmad Juniawan, Haryadi Haryadi. "Studi Literatur: Analisis Media Pembelaj...	<1%
63	Publication	Fatma Binti Ainur Chasanah, Kemil Wachidah. "Memperkuat Keterampilan Memb...	<1%
64	Publication	Huda Mardhotillah, Rakimahwati Rakimahwati. "Pengembangan Game Interaktif...	<1%
65	Publication	Marmini Marmini. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengenal Kos...	<1%
66	Internet	ejournal.kopertais4.or.id	<1%
67	Internet	eprints.binadarma.ac.id	<1%

68	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
69	Internet	journal.upgris.ac.id	<1%
70	Internet	lib.unnes.ac.id	<1%
71	Internet	pipah-imajinasi.blogspot.com	<1%
72	Internet	pkp-pgsd.blogspot.com	<1%
73	Internet	repository.uin-malang.ac.id	<1%
74	Internet	www.coursehero.com	<1%
75	Internet	www.slideshare.net	<1%
76	Publication	Mohammad Ilyas, Luh Budiarti, Iksam Iksam, La Djangka. "ANALISIS FAKTOR PEN...	<1%
77	Publication	Solekah Solekah, Iin Purnamasari, Harjito Harjito. "Implementasi Bermain denga...	<1%
78	Publication	Sri Sunarti. "Upaya Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Membaca Permulaan ...	<1%
79	Publication	Vioentina Meo Soro, Ermelinda Yosefa Awe. "Upaya Meningkatkan Kemampuan...	<1%